# PENGARUH VARIABEL MIKRO DAN MAKRO TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**
**Memperoleh Gelar Magister**


**SEPTI KURNIATI**

**B2052202005**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI**
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**


**2025**

# PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Septi Kurniati |
| NIM | : | B2052202005 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi |
| Program Studi | : | Magister Ilmu Ekonomi |
| Konsentrasi | : | Ekonomi Syariah |
| Judul Tesis | : | Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Januari 2025




Septi Kurniati
NIM. B2052202005

# PERTANGGUNGJAWABAN TESIS

Nama : Septi Kurniati

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Tanggal Ujian : 24 Januari 2025

Judul Tesis :

"Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia"

Menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Januari 2025




Septi Kurniati

NIM. B2052202005

# PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul:
**"Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia"**
Ini diajukan oleh :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Septi Kurniati |
| NIM | : | B2052202005 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Magister Ilmu Ekonomi |
| Konsentrasi | : | Ekonomi Syariah |
| Tanggal Ujian | : | 24 Januari 2025 |

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

## MAJELIS PENGUJI

| Majelis Penguji | Nama | Tgl/Bln/ Thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|
| Pembimbing 1 | Dr. Rosyadi, SE, M.Si<br>NIP : 196509211993031001 | 11/02 2025 | |
| Pembimbing II | Dr. Windhu Putra, SE, M.S<br>NIP : 196404281989031004 | 11/02 2025 | |
| Penguji 1 | Dr. H. Bustami, SE, M.Si<br>NIP : 196206121989031004 | 11/02 2025 | |
| Penguji II | Dr. Jumhur, SE, M.Si<br>NIP : 196709281997021001 | 11/02 2025 | |

Pontianak, 12 Februari 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si
NIP : 197206071998032001

# UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia". Tesis ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari banyak mengalami kendala, namun berkat kemudahan yang Allah SWT berikan, motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut dapat diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Barkah, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta motivasi untuk terus belajar.
2. Ibu Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si selaku Koordinator Prodi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat serta motivasi yang memupuk semangat.
3. Bapak Dr. Rosyadi, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I Tesis yang senantiasa selalu sabar menghadapi dan mengajarkan, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis.
4. Bapak Dr. H. Bustami, SE, M.Si selaku Dosen Penguji I tesis saya, yang telah meyakinkan saya untuk menyelesaikan tesis, memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi dan banyak lagi.
5. Bapak Dr. Windu Putra, SE, M.S selaku Dosen Pembimbing II tesis saya yang telah bersabar membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat serta motivasi kepada saya.
6. Bapak Dr. Jumhur, SE, M.Si selaku Dosen Penguji II Tesis yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran bagi penulis, serta memotivasi saya dalam penyelesaian tesis ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Magister Ilmu Ekonomi yang selalu mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan berlimpah kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Ibu Isnaini dan karyawan Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura lainnya, yang banyak membantu penulis dalam proses administrasi, menyiapkan sarana dan prasarana perkuliahan, dan lain-lain.
9. Rekan-rekan saya di Bidang Operasional yang banyak mengambil alih tugas saya dimasa *deadline* tesis serta selalu memberikan *support* kepada saya.

10. Teman seperjuangan satu angkatan selama perkuliahan yang telah banyak memberikan motivasi dan kenangan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
11. Seluruh keluarga, sahabat dan teman-teman yang berada disekeliling maupun yang berada jauh dengan penulis yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik moril dan juga materiil penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada di dalam lindungan Nya dan dibalas segala kebaikannya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariyah. Semoga tesis ini menjadi tulisan yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. Aamiin.

# PENGARUH VARIABEL MIKRO DAN MAKRO TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

**Septi Kurniati**
**Magister Ilmu Ekonomi**
***email* : septikurniati123@gmail.com**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tujuh variabel mikro dan makro (FDR, ROA, BOPO, CAR, PPDB, Inflasi, dan BI *rate*/BI-7DRR) terhadap NPF Perbankan Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) periode triwulanan tahun 2015 sampai dengan tahun 2023, dengan metode analisis data menggunakan VECM. Hasil uji statistik VECM menunjukkan dalam jangka pendek tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap NPF. Dalam jangka panjang didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan positif terhadap NPF adalah ROA, BOPO, Inflasi dan BI *rate*/BI-7DRR, sementara itu FDR dan PPDB berdampak signifikan negatif terhadap pendapatan murabahah, serta CAR tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini memberikan gambaran kepada Perbankan Syariah Indonesia dalam merespon pergerakan ketujuh variabel dimaksud guna menjaga kondisi NPF.

Kata Kunci: *Variabel Mikro, Variabel Makro, NPF, VECM*

# THE INFLUENCE OF MICRO AND MACRO VARIABLES ON THE QUALITY OF INDONESIAN SHARIA BANKING'S FINANCING

**Septi Kurniati**
**Magister Ilmu Ekonomi**
**email : septikurniati123@gmail.com**

## ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of seven variables (FDR, ROA, BOPO, CAR, GDP Growth, Inflasi, and BI *rate*/BI-7DRR) on NPF of Indonesian Sharia Banking. This study uses time series data quarterly from 2015 to 2023, using VECM as data analysis method. The results of the VECM statistical test show that in the short term there is no variables that have a significant effect on NPF. In the long term, the variables that had a significant positive effect on NPF are ROA, BOPO, Inflasi and BI *rate*/BI-7DRR, meanwhile FDR dan GDP Growth had a significant negative impact on NPF, and CAR don't have any significant effect. This research provides an overview to Indonesian Sharia Banking in responding to the movement of the seven variables to maintain the condition of the NPF.

Keywords: *Micro Variable, Macro Variable, NPF, VECM.*

# PENGARUH VARIABEL MIKRO DAN MAKRO TERHADAP KUALITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

## RINGKASAN

### 1. Latar Belakang

Meningkatnya pembiayaan bermasalah di Perbankan Syariah dapat disebabkan oleh berbagai sumber. Frekuensi pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh tiga sumber: yang berasal dari kreditur atau bank, yang berasal dari debitur atau peminjam, dan variabel eksternal yang memengaruhi kedua belah pihak. Faktor internal berasal dari tindakan, kebijakan, atau strategi yang diterapkan oleh bank, seperti yang ditunjukkan pada kinerja keuangannya. Faktor eksternal yang menyebabkan kredit macet atau pendanaan bermasalah adalah faktor yang berkaitan dengan kegiatan usaha debitur, seperti kemerosotan kegiatan ekonomi, kegagalan usaha, atau musibah yang menimpa debitur. Faktor eksternal juga dapat berasal dari kondisi ekonomi makro, khususnya : inflasi, suku bunga Bank Indonesia, nilai tukar, juga berwujud sebagai produk domestik bruto. Dengan mempertimbangkan kejadian, teori, dan temuan penelitian sebelumnya, maka penting untuk menilai kembali dampak faktor internal dan eksternal terhadap NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia".

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tujuh variabel mikro dan makro ( NPF, FDR, ROA, BOPO, CAR, Pertumbuhan PDB, Inflasi dan BI *Rate*/ BI 7-DRR) terhadap NPF Perbankan Syariah Indonesia.

### 2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat explanatory research. Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yaitu berupa laporan kinerja BUS dan UUS bulanan yang telah di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan serta sumber data lainnya berasal dari website Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik selama sembilan tahun berturut-turut dari 2015-2023. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu (*time series*) periode triwulanan yaitu triwulan pertama tahun 2015 hingga triwulan keempat tahun 2023 dengan jumlah observasi sebanyak 36. Meliputi data NPF, FDR, ROA, BOPO, CAR, Pertumbuhan PDB, Inflasi dan BI *Rate*/ BI 7-DRR, dengan metode analisis data menggunakan *Vector Autoregression (VAR)/Vector Error Correction Model (VECM).*

Uji yang dilakukan untuk menganalisa data dalam penelitian ini antara lain Uji Stasioneritas, Uji Kointegrasi, Lag Optimum, VECM, serta peramalan dan

analisis struktural menggunakan *Impulse Respon Function* dan *Variance Decomposition*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian stasioneritas menunjukkan di tingkat *first difference,* semua variabel mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan *t-statistic Augmented Dickey-Fuller* yang lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon pada tingkat signifikansi 5% dan 10%, sehingga semua variabel dinyatakan stasioner pada tingkat *first difference*.

Berdasarkan data hasil uji lag optimum, dari besaran AIC lag optimum mengarah pada lag ke-1, sementara itu besaran SC mengarah pada lag ke-0. Dengan pertimbangan bahwa lag yang terlalu pendek (lag ke-0) tidak dapat menjelaskan kedinamisan data, lag optimal dipilih pada lag ke-1

Berdasarkan hasil uji stasioneritas yang menyatakan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *first difference* dan hasil uji kointegrasi yang menyatakan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel, maka model pengujian yang tepat untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah *Vector Error Correction Model* (VECM).

Hasil uji statistic VECM menunjukkan dalam jangka pendek tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dalam jangka panjang didapatkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan positif terhadap NPF adalah ROA, BOPO, Inflasi dan BI *Rate*/ BI 7-DRR. Sementara itu FDR dan Pertumbuhan PDB berdampak signifikan negatif terhadap NPF dalam jangka panjang. Didapatkan pula bahwa CAR tidak memiliki dampak signifikan dalam jangka panjang terhadap NPF. Peramalan dan analisis struktural atas pengaruh tujuh komponen variabel mikro dan makro tersebut terhadap NPF disajikan dalam hasil uji *Impulse Respon Function* dan *Variance Decomposition*.

## 4. Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan:

1. FDR tidak signifikan mempengaruhi NPF dalam jangka pendek namun berpengaruh negatif signifikan pada jangka panjang.
2. ROA tidak signifikan mempengaruhi NPF dalam jangka pendek namun berpengaruh positif signifikan pada jangka panjang.
3. BOPO tidak signifikan mempengaruhi NPF dalam jangka pendek namun berpengaruh positif signifikan pada jangka panjang.
4. CAR tidak signifikan mempengaruhi NPF baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

5. PPDB tidak signifikan mempengaruhi NPF dalam jangka pendek namun berpengaruh negatif signifikan pada jangka panjang.
6. Inflasi tidak signifikan mempengaruhi NPF dalam jangka pendek namun berpengaruh positif signifikan pada jangka panjang.
7. BI *Rate*/BI 7-DRR tidak signifikan mempengaruhi NPF dalam jangka pendek namun berpengaruh positif signifikan pada jangka panjang.

Implikasi:

1. Untuk menjaga agar *Financing to Deposit Ratio* (FDR) seimbang, bank harus mengelola dengan hati-hati pembiayaan yang diberikan dan dana yang dihimpun. Dengan strategi yang tepat, bank dapat menyalurkan pembiayaan secara optimal, menjaga likuiditas, serta memaksimalkan keuntungan. Pengelolaan risiko yang baik, kebijakan pembiayaan yang bijak, serta penggunaan teknologi dan analisis data akan sangat membantu dalam menjaga keseimbangan FDR yang sehat.
2. Untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA), bank perlu melakukan langkah-langkah strategis yang tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada pengelolaan aset dan biaya yang lebih efisien. Dengan memanfaatkan teknologi, meningkatkan kualitas pembiayaan, mengelola biaya operasional, dan fokus pada pengelolaan risiko yang baik, bank dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki dan pada akhirnya meningkatkan ROA secara signifikan.
3. Untuk menurunkan BOPO, bank harus fokus pada pengelolaan biaya yang lebih efisien, meningkatkan penggunaan teknologi, dan memperkenalkan produk serta layanan baru yang dapat meningkatkan pendapatan operasional. Dengan mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi dalam semua aspek operasional, dan menjaga kualitas aset yang baik, bank dapat mencapai rasio BOPO yang lebih rendah, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas.
4. Untuk menjaga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap sehat, bank perlu memastikan modal yang cukup, mengelola aset yang berisiko rendah, menjaga kualitas pembiayaan, serta meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Pengelolaan risiko yang efektif, penerapan kebijakan modal yang bijak, dan diversifikasi sumber pembiayaan juga penting untuk mendukung kesehatan CAR dalam jangka panjang.
5. Dalam menghadapi pengaruh pertumbuhan PDB, bank syariah harus mengadopsi kebijakan yang responsif dan adaptif terhadap kondisi ekonomi yang berubah. Dengan strategi yang baik dalam pembiayaan, pengelolaan risiko, serta inovasi produk, bank syariah dapat mengoptimalkan peluang yang muncul dari pertumbuhan ekonomi yang positif dan mengurangi dampak negatif dari kondisi ekonomi yang melambat. Keberlanjutan operasional dan kepatuhan terhadap prinsip syariah harus tetap dijaga agar bank dapat tumbuh secara stabil dan berkelanjutan.

6. Inflasi adalah tantangan yang perlu dihadapi dengan kebijakan yang hati-hati dan terencana oleh bank syariah. Melalui penyesuaian produk pembiayaan, pengelolaan biaya dana, diversifikasi portofolio, serta pemanfaatan instrumen syariah yang sesuai, bank syariah dapat menjaga stabilitas finansialnya. Di sisi lain, komunikasi yang baik dengan nasabah serta efisiensi operasional akan membantu bank syariah dalam bertahan dan berkembang meskipun terjadi inflasi yang tinggi.
7. Untuk mengelola dampak perubahan BI *Rate*/BI 7-DRR, bank syariah perlu melakukan penyesuaian yang mengedepankan prinsip syariah dalam pengelolaan dana dan pembiayaan. Dengan memperkuat struktur pendanaan, mengelola risiko secara bijaksana, serta menawarkan produk yang fleksibel dan sesuai dengan kondisi pasar, bank syariah dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi *rate* tanpa melanggar prinsip syariah.

# Daftar Isi

JUDUL ..... i
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... ii
PERTANGGUNGJAWABAN TESIS ..... iii
PENGESAHAN TESIS ..... iv
UCAPAN TERIMA KASIH ..... v
ABSTRAK/ABSTRACT ..... vii
RINGKASAN ..... ix
DAFTAR ISI ..... xiii
DAFTAR GAMBAR ..... xv
DAFTAR TABEL ..... xvi
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 7
1.2.1. Pernyataan Masalah ..... 7
1.2.2. Pertanyaan Penelitian ..... 8
1.3 Tujuan Penelitian ..... 8
1.4 Kontribusi Penelitian ..... 9
1.4.1 Kontribusi Teoritis ..... 9
1.4.2 Kontribusi Praktis ..... 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 10
2.1 Landasan Teori ..... 10
2.1.1 Pembiayaan ..... 10
2.1.1.1 Pengertian Pembiayaan ..... 10
2.1.1.2 Unsur-Unsur Pembiayaan ..... 11
2.1.1.3 Tujuan dan Fungsi Pembiayaan ..... 12
2.1.1.4 Kualitas Pembiayaan ..... 13
2.1.2 *Non Performing Financing* (NPF) ..... 14
2.1.3 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ..... 20
2.1.4 *Return On Assets* (ROA) ..... 22
2.1.5 Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ..... 23
2.1.6 *Capital Adequecy Ratio* (CAR) ..... 23
2.1.7 Produk Domestik Bruto (PDB) ..... 24
2.1.8 Inflasi ..... 25
2.1.9 BI *Rate/* BI-7DRR ..... 27
2.2 Kajian Empiris ..... 28
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian ..... 31
2.3.1 Kerangka Konseptual Penelitian ..... 31
2.3.2 Hipotesis Penelitian ..... 32

BAB III METODE PENELITIAN ..... 33
3.1 Bentuk Penelitian ..... 33
3.2 Data ..... 33
3.3 Variabel penelitian ..... 34

3.4.1 Definisi Operasional Variabel ..... 34
3.4 Metode Analisis ..... 36
3.4.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*) ..... 37
3.4.2 Uji Lag Optimum ..... 38
3.4.3 Uji Kointegrasi ..... 39
3.4.4 Permodelan VAR/VECM ..... 39
3.4.5 Peramalan dan Analisis Struktural ..... 39
3.4.5.1 Impulse Respons Function ..... 40
3.4.5.2 Variance Decomposition ..... 40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 41
4.1 Hasil Penelitian ..... 41
4.1.1 Perkembangan Variabel ..... 41
4.1.1.1 Perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) ..... 41
4.1.1.2 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ..... 42
4.1.1.3 Perkembangan *Return On Assets* (ROA) ..... 43
4.1.1.4 Perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ..... 44
4.1.1.5 Perkembangan *Capital Adequecy Ratio* (CAR) ..... 45
4.1.1.6 Perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PPDB) ..... 45
4.1.1.7 Perkembangan Inflasi ..... 46
4.1.1.8 Perkembangan BI *Rate/* BI-7DRR ..... 48
4.1.2 Hasil Uji ..... 49
4.1.2.1 Uji Stasioneritas ..... 49
4.1.2.2 Uji Lag Optimum ..... 50
4.1.2.3 Uji Kointegrasi ..... 51
4.1.2.4 Analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) ..... 52
4.1.2.5 *Impulse Response Function* (IRF) ..... 58
4.1.2.6 *Variance Decomposition* ..... 66
4.2 Pembahasan ..... 74

BAB V PENUTUP ..... 82
5.1 Kesimpulan ..... 82
5.2 Rekomendasi ..... 82

DAFTAR PUSTAKA ..... 87
LAMPIRAN ..... 93

# Daftar Gambar

Gambar 1.1 Data Rasio NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian ..... 31
Gambar 3.1 Diagram Alur VAR/VECM ..... 37
Gambar 4.1 Data *End Of Year* (EOY) Rasio NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 41
Gambar 4.2 Data Rasio FDR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 42
Gambar 4.3 Data Rasio ROA Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 43
Gambar 4.4 Data Rasio BOPO Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 44
Gambar 4.5 Data Rasio CAR Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 45
Gambar 4.6 Data PPDB Indonesia, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 46
Gambar 4.7 Data Inflasi (Indeks Harga Konsumen) Indonesia, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 47
Gambar 4.8 Data BI *Rate/*BI-7DRR, 2015-2023 (dalam persentase) ..... 48
Gambar 4.9 *Response* NPF terhadap NPF ..... 59
Gambar 4.10 *Response* NPF terhadap FDR ..... 60
Gambar 4.11 *Response* NPF terhadap ROA ..... 61
Gambar 4.12 *Response* NPF terhadap BOPO ..... 62
Gambar 4.13 *Response* NPF terhadap CAR ..... 63
Gambar 4.14 *Response* NPF terhadap PPDB ..... 64
Gambar 4.15 *Response* NPF terhadap Inflasi ..... 65
Gambar 4.16 *Response* NPF terhadap BI Rate/BI 7-DRR ..... 66
Gambar 4.17 *Variance Decomposition* berdasarkan NPF ..... 69

# Daftar Tabel

Tabel 4.1 Hasil Uji Stasioner .....49
Tabel 4.2 Hasil Uji Lag Optimum.....50
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen.....51
Tabel 4.4 Hasil Model VECM .....53
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik VECM .....55
Tabel 4.6 *Variance Decomposition* berdasarkan NPF .....67

# BAB I
# PENDAHULUAN

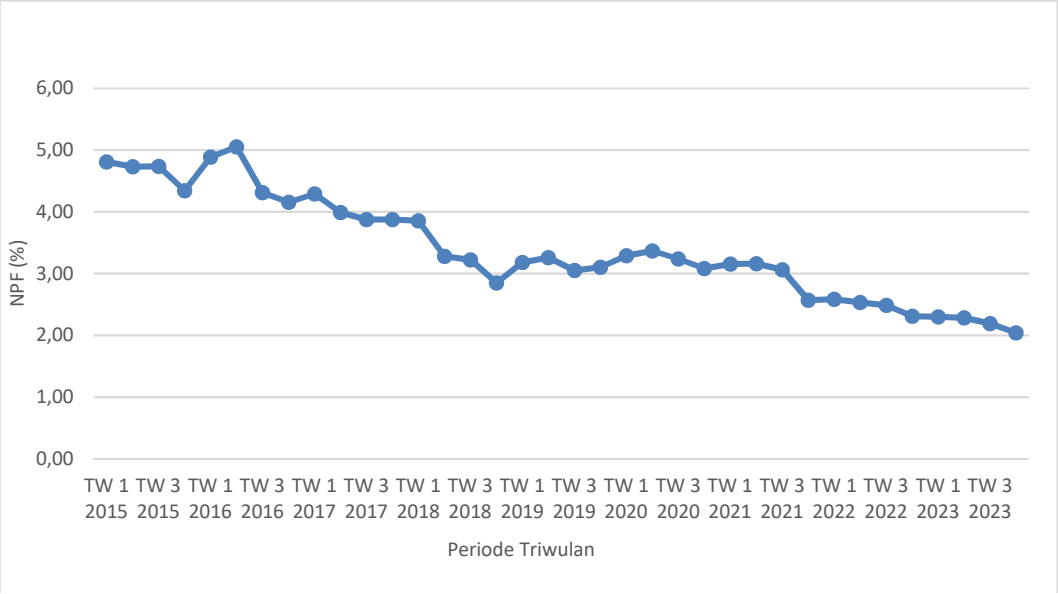
## 1.1 Latar Belakang

Dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi, industri jasa keuangan syariah Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang mengesankan. Hingga Desember 2023, total aset keuangan syariah di Indonesia, tidak termasuk saham syariah, mencapai Rp2.582,25 triliun. Angka tersebut meningkat sebesar 9,04% (*year on year*) dari sebelumnya Rp 2.368,24 triliun. Pencapaian lainnya adalah pembiayaan dan DPK perbankan syariah pada tahun 2023 yang terus mencatatkan pertumbuhan yang *double digit*. Pembiayaan perbankan syariah pada tahun 2023 sebesar Rp 585,46 triliun, tumbuh 15,72% sementara DPK sebesar Rp 684,52 triliun atau tumbuh 10,49% dibandingkan tahun 2022 (ojk.go.id, 2023). Peningkatan kinerja perbankan, khususnya pada pembiayaan yang tinggi, akan diiringi dengan pembiayaan bermasalah, sebagaimana terlihat dari meningkatnya rasio Pembiayaan Bermasalah.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan mengenai Statistik Perbankan Syariah, rasio Pembiayaan Bermasalah Perbankan Syariah Indonesia pada triwulan (TW) II tahun 2016 sebesar 5,05%, melampaui batas maksimal 5% yang ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa Bank Umum Syariah kurang efektif dalam memitigasi risiko yang terkait dengan pembiayaan bermasalah. Perbankan Syariah, termasuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, harus memantau kenaikan Pembiayaan Bermasalah untuk mencegah tren peningkatan yang berkelanjutan pada bulan-bulan dan tahun-tahun mendatang. Bank Umum Syariah harus mempertimbangkan unsur-unsur yang dapat memengaruhi munculnya pembiayaan bermasalah.

Bank syariah harus menghadapi risiko pembiayaan sebagai salah satu tantangannya. Risiko pembiayaan merupakan potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang telah ditetapkan (Effendi et al., 2017). Risiko pembiayaan terjadi apabila debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran yang telah ditetapkan dalam perjanjian awal

dengan bank (Prasetyandari & Billah, 2021). Pengukuran pembiayaan bermasalah pada bank syariah dilakukan melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF menjadi salah satu kriteria penilaian kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban angsurannya. NPF menempatkan pembiayaan bermasalah sejajar dengan penyaluran pembiayaan bank syariah secara agregat (Supriani & Sudarsono, 2018). Meningkatnya pembiayaan bermasalah akan berdampak buruk terhadap profitabilitas bank sehingga menurunkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dan menghambat laju pertumbuhan pembiayaan (Destiana, 2018).




**Gambar 1.1.** Data Rasio NPF Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2015-2023 (dalam persentase)
Sumber : olah data penelitian (Data OJK)

Meningkatnya kredit bermasalah di Bank Umum Syariah dapat disebabkan oleh berbagai sumber. Frekuensi kredit bermasalah dapat disebabkan oleh tiga sumber: yang berasal dari kreditur atau bank, yang berasal dari debitur atau peminjam, dan variabel eksternal yang memengaruhi kedua belah pihak (Destiana, 2018). Sejumlah temuan penelitian menunjukkan bahwa determinan kredit bermasalah di bank syariah terdiri dari variabel internal (variabel mikro) dan eksternal (variabel makroekonomi). Variabel mikro merupakan faktor internal yang terkait dengan operasional dan manajemen bank itu sendiri, dimana variabel ini

menjadi sangat penting dalam mengukur kinerja dan risiko bank serta membantu bank dalam membuat keputusan strategis dan operasional. Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Return on Assets (ROA), *Operating Expense to Operating Income Ratio* (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel makro merupakan faktor eksternal yang terkait dengan kondisi ekonomi secara keseluruhan baik nasional maupun internasional, menjadi penting guna memahami kondisi ekonomi suatu negara agar keputusan ekonomi dapat dibuat secara tepat. Faktor eksternal yang menyebabkan kredit macet atau pendanaan bermasalah adalah faktor yang berkaitan dengan kegiatan usaha debitur, seperti kemerosotan kegiatan ekonomi, kegagalan usaha, atau musibah yang menimpa debitur (Destiana, 2018). Faktor eksternal juga dapat berasal dari kondisi ekonomi makro, khususnya: inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar (Supriani & Sudarsono, 2018). Faktor eksternal juga berwujud sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara, yang mencakup kontribusi dari penduduknya dan entitas asing (Sukirno, 2013).

Rasio FDR dihitung dengan membandingkan total pembiayaan terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Widyaningrum dan Septiarini (2015) menyatakan bahwa FDR yang semakin besar berkorelasi dengan kemungkinan laba perusahaan yang semakin besar, bergantung pada kapasitas bank dalam mengalokasikan kredit dan pembiayaan secara optimal. Peningkatan rasio FDR menandakan penyaluran dana kepada masyarakat semakin besar; oleh karena itu, jika rasio ini meningkat, laba bank diharapkan meningkat, dengan asumsi alokasi pembiayaannya optimal.

ROA menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya, juga merupakan analisis yang digunakan dalam menilai kinerja perbankan. Setiawan (2009) yang dikutip dalam Cahyani (2018) menegaskan bahwa ROA merupakan metode penilaian yang paling objektif yang berasal dari data akuntansi yang tersedia, dan angka ROA dapat merangkum hasil dari banyak kebijakan perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Bank Syariah yang efektif dalam manajemen risiko dan pengawasan pembiayaan cenderung memiliki NPF yang lebih rendah, yang pada gilirannya mendukung ROA yang lebih tinggi.

Dengan menjaga kualitas pembiayaan, bank dapat meminimalkan kerugian dan memaksimalkan profitabilitas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asrina (2015), BOPO mencerminkan kapasitas bank untuk beroperasi secara efisien. BOPO merupakan metrik yang krusial untuk menilai profitabilitas perbankan, karena BOPO menilai efektivitas dan efisiensi manajemen bank dalam memanfaatkan faktor-faktor produksinya. Bank Syariah yang memiliki BOPO rendah cenderung lebih efisien dalam operasionalnya, sehingga dapat memaksimalkan laba. Dengan laba yang lebih tinggi, bank lebih mampu mengelola risiko dan melakukan penanggulangan terhadap pembiayaan bermasalah, yang dapat berkontribusi pada pengurangan NPF.

Menurut teori sinyal, tingkat CAR dapat memengaruhi kapasitas bank untuk membuat keputusan terkait risiko, termasuk volume penyaluran pembiayaan (Indrajaya, 2019). Rasio CAR yang tinggi secara tidak langsung akan menambah penyaluran pembiayaan, sehingga meningkatkan kemungkinan pembiayaan bermasalah (Destiana, 2018).

Secara teoritis, peningkatan aktivitas ekonomi, yang diukur dengan PDB, dapat meningkatkan penyaluran pinjaman perbankan Islam. Perluasan pembiayaan perbankan Islam, yang berkorelasi dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi, pasti akan menimbulkan risiko pendanaan jika terjadi penurunan aktivitas ekonomi masyarakat. PDB menunjukkan status suatu negara, yang menandakan apakah ekonominya maju atau menurun. PDB yang tinggi di suatu negara biasanya menunjukkan pendapatan rata-rata yang meningkat di antara penduduknya. Meningkatnya pertumbuhan PDB dapat menjadi metrik bagi bank untuk mengalokasikan pinjaman guna mempertahankan ekspansi ekonomi. Kenaikan PDB akan mengakibatkan penurunan rasio NPF. Peningkatan pendapatan masyarakat atau perusahaan berdampak positif pada perusahaan yang dioperasikan oleh produsen. Ketika kinerja bisnis kuat, risiko gagal bayar pembiayaan dari bank syariah berkurang, karena klien dapat memenuhi tanggung jawab keuangan mereka.

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang umum dialami oleh hampir semua negara. Memerangi inflasi merupakan kebijakan ekonomi yang terkadang disebut

sebagai stabilitas harga. Dampak inflasi terhadap perbankan adalah inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan harga barang. Ketika harga naik, pengeluaran konsumen akan melebihi tingkat normal. Kenaikan pengeluaran berbanding terbalik dengan kapasitas konsumen untuk memenuhi kewajibannya, sehingga memperburuk masalah keuangan.

Dendawijaya (2006) yang dikutip dalam Kalengkongan (2013) menegaskan bahwa suku bunga berfungsi sebagai alat yang umum untuk mengatur inflasi, di mana inflasi yang tinggi mengakibatkan berkurangnya profitabilitas perusahaan. Dengan menetapkan BI *Rate*, Bank Indonesia bertujuan untuk memberikan insentif kepada lembaga perbankan agar mematuhi kerangka yang telah ditetapkan oleh bank sentral. Respon terhadap kenaikan inflasi biasanya adalah dengan menaikkan BI Rate oleh BI. *BI Rate* merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh manajemen bank syariah untuk memastikan rasio bagi hasil. Kenaikan *BI Rate* akan mengurangi pembiayaan pihak ketiga bank syariah, karena *BI Rate* mempengaruhi kenaikan suku bunga bank konvensional. Sebaliknya, kenaikan *BI Rate* akan meningkatkan pendanaan bank syariah, karena lebih ekonomis daripada bank konvensional. Kenaikan *BI Rate* akan memengaruhi pertumbuhan pembiayaan bank syariah, sehingga meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah. Penelitian oleh Assegaf et al. (2015) dan Setiawan & Putri (2013) menunjukkan korelasi positif antara inflasi, sebagai proksi *BI Rate*, dan NPF.

Penelitian ekstensif tentang pembiayaan bermasalah, yang ditunjukkan oleh NPF, telah dilakukan; meskipun demikian, temuan penelitian ini mengungkapkan berbagai dampak faktor internal dan eksternal terhadap NPF dalam Bank Umum Syariah. Penelitian Retnowati dan Jayanto (2020) mengkaji determinan NPF pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan FDR, *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, sedangkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Berbeda dengan penelitian Supriani & Sudarsono (2018) yang mengkaji variabel mikro dan makro yang mempengaruhi NPF pada perbankan syariah Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR,

FDR, ROA, dan BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.

Penelitian Isnaida (2018) mengkaji determinan risiko pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB berdampak negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bermasalah. Firmansari dan Suprayogi (2015) menyatakan bahwa PDB memberikan pengaruh yang kuat dan menguntungkan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), yang diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Shingjergji (2013) dan Havidz dan Setiawan (2015). Farhan et al. (2012), Setiawan dan Putri (2013), Firmansyah (2014), dan Masthuroh et al. (2015) menyimpulkan bahwa PDB berdampak negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Mutamimah dan Chasanah (2012) dan Popita (2013) menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Sederet kajian berikut juga menggambarkan *research gap* pengaruh terhadap NPF antara lain Supriani dan Sudarsono (2018), FDR berpengaruh berbeda dengan Ardana (2019), FDR tidak. Purnamasari & Musdholifah (2016) menyatakan ROA berpengaruh namun Supriani dan Sudarsono (2018), ROA ternyata tidak untuk jangka panjang. Hasil dari Kuswahariani et al.(2020), BOPO berpengaruh sedangkan Fitri & Sriyana (2023), tidak dipengaruhi oleh BOPO. Indrajaya (2019), CAR berpengaruh tapi CAR tidak berpengaruh pada Fatimah dan Izzaaty (2022). Pada Kuswahariani et al.(2020), PDB berpengaruh tetapi Purnamasari & Musdholifah (2016) berpendapat berbeda. Terkait Inflasi, Khairiyah et al.(2023) menyatakan berpengaruh tapi Ikhsan & Karyatni (2023) hasilnya tidak berpengaruh. Oleh Najiatun et al.(2019), BI *Rate* berpengaruh berlawanan dengan Fatimah dan Izzaaty (2022) dimana BI *Rate* tidak berpengaruh.

Selain *research gap,* terjadi pula *fenomena gap* pada data sekunder yang dihimpun dimana pada TW II 2015, TW III 2015 dan TW III 2019 terjadi kondisi dimana saat FDR naik justru diikuti dengan penurunan NPF. Pada TW I 2016 dan TW I 2020 terjadi kondisi dimana saat ROA naik diikuti dengan kenaikan NPF. Kenaikan BOPO TW IV 2015 dan TW IV 2016 disertai dengan penurunan NPF. CAR TW I 2017 dan TW I 2021 yang cenderung naik diikuti dengan kenaikan NPF.

Data TW II 2016 dan TW II 2021 terjadi kondisi dimana saat Pertumbuhan PDB naik diikuti dengan kenaikan NPF. TW II 2015 dan TW II 2017 terjadi kondisi dimana saat INFLASI naik diikuti dengan penurunan NPF. Serta TW IV 2018 dan TW IV 2023 terjadi kondisi dimana saat BI RATE/BI-7DRR naik diikuti dengan penurunan NPF.

Dengan mempertimbangkan kejadian, teori, dan temuan penelitian sebelumnya, maka penting untuk menilai kembali dampak faktor internal dan eksternal terhadap NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia".

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Pernyataan Masalah

Seperti jenis organisasi atau perusahaan keuangan lainnya, bank Islam menghadapi risiko pembiayaan dalam upaya mereka untuk mendapatkan keuntungan (kesuksesan bisnis). Bank harus ekstra waspada dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat pinjaman bermasalah mereka, karena risiko potensial, jika dibiarkan, dapat mengakibatkan kerugian besar bagi industri. Karena itu, kita perlu melihat determinan ekonomi makro yang memengaruhi NPF dalam perbankan Islam serta variabel ekonomi mikro yang memengaruhi keadaan perbankan internal, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, untuk meramalkan potensi masalah perbankan, studi atau penelitian tentang elemen-elemen yang memengaruhi NPF sangat penting. Hal ini khususnya berlaku untuk perbankan Islam, yang menggunakan parameter ekonomi mikro dan makro untuk mengurangi jumlah pembiayaan bermasalah.

### 1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalah diatas, pertanyaan penelitian yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF)?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF)?
3. Apakah Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF)?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF)?
5. Apakah Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF)?
6. Apakah inflasi berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF)?
7. Apakah BI *rate*/BI-7DRR berpengaruh pada *Non Performing Financing* (NPF)?

## 1. 3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BI *rate*/BI-7DRR terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

## 1. 4 Kontribusi Penelitian

### 1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memajukan pemahaman kita tentang risiko pembiayaan perbankan Islam dan menyediakan landasan bagi penelitian masa depan yang akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi NPF dari variabel ekonomi mikro dan makro.

### 1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis antara lain:

1. Memberikan masukan bagi Perbankan Syariah Indonesia dalam melakukan mitigasi risiko pembiayaan guna mengelola potensi kerugian akibat penurunan kualitas pembiayaan.
2. Sebagai bahan evaluasi bagi Perbankan Syariah Indonesia dalam rentang waktu triwulan pertama tahun 2015 hingga triwulan keempat tahun 2023.
3. Memberikan pandangan kepada pembaca tentang pengaruh variabel mikro dan makro terhadap kualitas pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia.